



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui bahasa tiap orang dapat mengungkapkan dan mengekspresikan apa yang telah dipikirkan, dilihat, dialami, dan dirasakan. Dalam belajar berbahasa, siswa dituntut untuk memiliki 4 (empat) kompetensi, yakni kompetensi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Keterampilan menulis merupakan salah satu standar kompetensi yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama kelas VII bidang studi Bahasa Indonesia. Salah satu kompetensi dasarnya adalah siswa mampu menulis puisi. Dengan demikian keterampilan menulis puisi merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai siswa.

Puisi merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Melalui puisi siswa diberikan kebebasan untuk menuangkan pikiran atau idenya dalam bentuk uraian dengan kalimat sederhana tetapi tidak menyimpang dari tema atau makna dan unsur-unsur yang membangun puisi. Dengan keterampilan menulis puisi, siswa mampu menikmati dan memanfaatkannya agar dapat mengembangkan kepribadian dan memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Seperti pengertiannya, puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan hasil perenungan (refleksi) oleh penulis dengan menggunakan bahasa yang padat dan singkat serta mementingkan keindahan dalam menulis puisi tersebut. Untuk itu di dalam menulis puisi seorang siswa belajar dan banyak berlatih menulis puisi baik di lingkungan sekolah untuk mengasah keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti, masih banyak siswa yang kesulitan untuk menulis puisi. Siswa menganggap menulis puisi merupakan suatu hal yang menakutkan dan menyeramkan. Hal ini disebabkan karena siswa belum mampu menyatakan

gagasan secara sempurna baik lisan maupun tulisan. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menulis puisi yang disebabkan oleh beberapa faktor, yakni kurangnya latihan dalam menulis puisi dan kurang menariknya metode pembelajaran yang guru terapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran tentang menulis puisi yang diterapkan oleh guru lebih berorientasi pada teori dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa tidak termotivasi untuk menulis puisi. Hal inilah yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa dalam menulis puisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Barnas ([Http://bartombs.wordpress.com](http://bartombs.wordpress.com)) yang mengatakan bahwa,

Kemampuan menulis siswa SMP adalah yang paling terpuruk diantara bentuk keterampilan bahasa yang lainnya. Rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, mereka kurang tertarik dengan kegiatan menulis karena motivasi belajar yang kurang. Kedua, pembelajaran keterampilan menulis belum dipandang sebagai sebuah masa depan. Ketiga, kurangnya inovasi guru dalam meningkatkan motivasi dan bimbingan terhadap kemampuan menulis siswa, serta keempat, strategi pembelajaran menulis dianggap monoton dan membosankan

Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutriani Martina dengan judul penelitian, "Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Lingkungan Sekitar Siswa kelas VIII SMP Swasta Panti Harapan Lawe Desky Kota Cane Tahun Pembelajaran 2007/2008". Di dalam penelitian tersebut, terlihat bahwa kemampuan menulis puisi dengan media lingkungan siswa masih rendah dan menunjukkan nilai rata-rata 54,42. Hal ini sangat perlu mendapat perhatian dari guru.

Untuk mengatasi masalah ini, guru sebagai tenaga pendidik haruslah memberikan langkah-langkah yang dapat membantu siswa agar mampu menulis puisi. Siswa sebaiknya diberi kebebasan untuk menciptakan dan mengkonstruksi pengetahuannya terhadap menulis puisi. Kemudian guru akan mendorong dan kemudian memfasilitasi agar pengetahuan siswa sesuai dengan yang diharapkan kurikulum. Setelah peneliti amati, ternyata salah satu kendala yang dialami siswa adalah metode belajar yang digunakan guru tidak bervariasi, sebaiknya metode belajar digunakan dengan model-model berupa gambar atau objek yang lain untuk menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran, misalnya gambar matahari atau gambar-gambar yang digemari oleh siswa. Hal ini menjadi suatu motivasi bagi siswa sehingga siswa menciptakan kata-kata dari objek yang dilihatnya. Kata-kata tersebut dirangkai dan dibuat menjadi sebuah puisi yang memiliki unsur-unsur puisi yang baik dan benar. Oleh karena itu, guru sebaiknya mampu menggunakan model-model pembelajaran dalam menulis puisi di dalam kelas sehingga tercipta proses pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis tentang model-model pembelajaran yang ada pada saat sekarang ini, ada banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi. Beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dan dianggap mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi diantaranya: model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), model khayalan visual, model *webbing* dan masih banyak model pembelajaran lain yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam penerapannya di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut agar mampu memilih model pembelajaran yang efektif dan menarik dalam pembelajaran puisi, sehingga siswa termotivasi untuk menulis puisi. Dari banyaknya model pembelajaran yang dapat

diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi, salah satu model yang paling dianggap penulis efektif dan kreatif dalam menulis puisi yakni melalui model pembelajaran *examples non examples*.

Model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples* (contoh) dan *non examples* (bukan contoh). *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh dari suatu materi yang sedang dibahas sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas, namun memiliki peranan penting menjadi suatu konsep membentuk contoh dari suatu materi yang sedang dibahas .

Examples non examples adalah cara mengajar yang menitikberatkan pada penggunaan contoh-contoh yang didapat dari gambar, kemudian guru memberi petunjuk dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya terhadap gambar atau objek tersebut, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpasangan untuk mengevaluasi hasil dari analisis gambar tersebut. Dengan model pembelajaran *examples non examples* ini diharapkan membawa dampak baik terhadap kemampuan menulis puisi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Perbandingan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dengan Model Ekspositori Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2011/2012"

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah merupakan hal yang sangat penting dari sebuah penelitian. Identifikasi masalah dilakukan agar penelitian lebih efektif dan fokus pada satu indikator. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi seperti di bawah ini:

1. Kemampuan siswa dalam menulis puisi masih kurang
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi
3. Siswa sulit memunculkan ide atau gagasan (mengkontruksi)
4. Metode atau model yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi tidak bervariasi dan berorientasi pada penguasaan teoritis (ekspositori)
5. Model Pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, selanjutnya penelitian perlu pembatasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbandingan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dengan model Ekspositori yang digunakan dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan tema Cinta keindahan alam oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Berastagi?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Berastagi?
3. Apakah model *examples non examples* lebih baik dibandingkan dengan model ekspositori dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Berastagi

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu pedoman yang pada hakikatnya untuk mencapai sasaran penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2011/ 2012 dalam menulis puisi dengan menggunakan model *examples non examples*
2. Untuk menggambarkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2011/ 2012 dalam menulis puisi dengan menggunakan metode ekspositori
3. Untuk membandingkan penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dengan model ekspositori terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2011/ 2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah, khususnya guru Bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.
2. Sebagai bahan pertimbangan serta referensi yang relevan sekaligus menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *examples non examples*
3. Menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri sebagai calon guru Bahasa Indonesia untuk menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

